

Aktivitas PT. Berkah Naira Lines Palembang Dalam Proses *Stuffing* Kelapa

Slamet Pamujianto^{1*}, Supartini², Eko Marselena³, Sumardi⁴, Saptana Tri Prasetiawan⁵

^{1*,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta, Jl. Magelang KM 4.4, Yogyakarta 55284, Indonesia

³Taruna Sekolah Tinggi Maritim Yogyakarta, Jl. Magelang KM 4.4, Yogyakarta 55284, Indonesia

*Corresponding Author.E-mail : aan.slamet.pamujianto@gmail.com.Hp:081357421081

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui aktivitas PT. Berkah Naira Lines Palembang dalam Proses *stuffing* kelapa Di Pelabuhan Boom Baru Palembang. Dimana kegiatannya lebih berkonsentrasi pada kegiatan *stuffing* yang dilakukan dengan benar dengan maksud muatan yang dapat di *stuffing* kedalam container dapat mencapai batas maksimal dan *load capacity container* sehingga keuntungan yang diperoleh dapat optimal dan kerugian yang akan diderita akan seminimal mungkin serta tidak timbulnya claim/biaya tambahan karena kerusakan container akibat kegiatan *stuffing*. Metode pada penelitian ini adalah kualitatif, dengan analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara (*interview*), pengamatan (*observasi*), dan penelaahan dokumen (*dokumenter*) untuk menggambarkan kondisi yang diharapkan dengan potensi yang ada dilihat dari aspek sejarah, geografis, ekonomi, fasilitas pelabuhan, fasilitas penunjang, dan komoditas khusus. PT. Berkah Naira Lines Palembang didalam proses ekspor kelapa memulai dengan pemeriksaan *container* dan *stuffing* oleh Bea Cukai dan Badan Karantina Pertanian. Dokumen pabean dilengkapi dan Pemberitahuan Ekspor Barang diajukan. Pengapalan dilakukan setelah izin pemuatan diperoleh dan stiker karantina terpasang. Tahap akhir adalah input COO dan Phytosanitary, upload ke INSW, dan penyimpanan dokumen selama 10 tahun untuk pemeriksaan Bea Cukai.

Kata Kunci: *Stuffing*, Kontainer, Kelapa

Abstract

This study aims to find out the activities of PT. Berkah Naira Lines Palembang in coconut stuffing at Boom Baru Port Palembang. Where the activity concentrates more on stuffing activities that are carried out correctly with the intention that the load that can be stuffed into the container can reach the maximum limit and the load capacity of the container so that the profits obtained can be optimal and the losses that will be suffered will be as short as possible and there will be no claims/additional costs due to container damage due to stuffing activities. The method in this study is qualitative, with the analysis used is qualitative descriptive analysis by conducting interviews, observations, and document reviews to describe the expected conditions with existing potential seen from the aspects of history, geography, economy, port facilities, supporting facilities, and special commodities.

PT. Berkah Naira Lines Palembang in the coconut export process, it begins with container inspection and stuffing by Customs and the Agricultural Quarantine Agency. Customs documents are completed and Export Notification of Goods is filed. Shipping is carried out after the loading permit is obtained and the quarantine sticker is installed. The final stage is COO and Phytosanitary input, upload to INSW, and document storage for 10 years for Customs inspection.

Keywords: *Stuffing, Containers, Coconut*

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki peran penting dalam perdagangan global. Posisi strategisnya di antara dua benua dan dua samudera mendorong peningkatan dan perkembangan transportasi laut untuk pelayaran, baik domestik maupun internasional. Kegiatan pelayaran terjadi ketika permintaan angkutan meningkat seiring dengan produksi barang di suatu daerah atau pulau yang kemudian diangkut ke daerah atau pulau lain untuk dijual (Widyanto & Astriawati, 2023). Dengan meningkatnya arus pelayaran dengan posisi strategis ini, hal ini sangat mungkin terjadi. Menurut Cecep Kurniawan, *et.al* (2018) Posisi strategis yaitu lingkungan strategis (*strategic environment*) yang merupakan interaksi dinamis antara konteks internal dan eksternal, hubungan, kecenderungan, peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*), dan peluang. Untuk mendukung perkembangan ini, diperlukan peningkatan pelayanan, sarana, dan prasarana, serta profesionalisme dalam melayani pelanggan khususnya di bidang pelayaran.

Sejarah dan pengertian dari peti kemas adalah suatu bentuk kemasan satuan muatan yang terbaru yang diperkenalkan sejak awal 1960, diawali dengan ukuran 20 kaki (*twenty feet container*) menurut Everton (2020), sistem pengangkutan muatan menggunakan peti kemas (*container*) diperkenalkan. Container dirancang khusus untuk penyimpanan dan pengangkutan muatan dengan ukuran yang sama, memungkinkan penggunaan berbagai moda transportasi seperti kapal laut, kereta api, dan truk. Sistem ini menawarkan solusi pengangkutan yang cepat, aman, dan efisien, bahkan memungkinkan pengantaran langsung dari pintu ke pintu (*free on board*). Dalam proses pengisian atau pemenuhan dengan barang atau cargo yang akan dikirim inilah yang dinamakan dengan *stuffing* (Gujar & Tai, 2019). Sedangkan *stuffing* menurut Mendonca Lopes & Lobo (2024) yaitu pemuatan yang merupakan tahap akhir dari semua tahap dalam proses produksi dimana produk atau barang dimasukkan ke dalam kontainer.

Sebelum *container*, pengangkutan barang dilakukan secara konvensional, yang dirasa kurang optimal. Sistem *container* hadir sebagai solusi baru yang lebih menguntungkan, menjawab kebutuhan akan pengangkutan yang cepat, aman, dan murah. Beberapa keuntungan dalam pemuatan peti kemas antara lain: muat bongkar dapat dilakukan dengan cepat, kerusakan barang-barang yang diangkut dan kehilangan (pencurian) dapat ditekan sekecil mungkin, pengawasan barang (*control*) baik oleh pemilik barang (*owner*) pengiriman barang (*shipper*) maupun penerima barang (*consignee*) lebih mudah, menghindari resiko tertukarnya atau

tercampurnya barang dengan barang-barang milik eksportir lain menurut (Everton, 2020).

Container mampu mengatasi tingginya biaya *cargo handling* dan kelambatan dalam perpindahan barang. Sistem ini menawarkan kecepatan bongkar muat 10 kali lipat dibandingkan sistem konvensional, sehingga menarik minat para pelaku ekonomi karena keuntungan yang ditawarkan. Untuk memaksimalkan keuntungan, pelaku bisnis perlu memahami kegiatan terkait pengoperasian container, salah satunya adalah *stuffing*. *Stuffing* merupakan proses penataan barang yang sudah di packing ke dalam container dengan memberikan kode-kode yang sudah ditentukan dalam shipping mark dan dihitung untuk dasar pembuatan packing list dan invoice menurut (Agung, 2019). Sedangkan *stuffing* menurut (Babu & Aithal, 2023) adalah proses pengisian atau pengepakan barang ke dalam wadah atau kontainer, seperti kontainer cargo. *Stuffing* yang benar dapat memaksimalkan muatan dalam container, meningkatkan keuntungan, meminimalkan kerugian, dan menghindari biaya tambahan akibat kerusakan container.

Beberapa penelitian terdahulu tentang aktifitas ini terdapat penelitian Rizqiyani et al., (2024) yang berjudul aktivitas *freight forwarding* dalam proses ekspor melalui transportasi laut untuk meningkatkan pengiriman barang ekspor dimana dalam penelitian tersebut penulis memaparkan tentang proses aktivitas *Freight Forwarding* dengan menyimpulkan bahwa peran dan tanggung jawab *freight forwarder company* dalam jasa pengiriman barang sekaligus sebagai agen penanggung jawab atas kegiatan pengangkutan barang dari awal hingga tempat tujuan. Proses ekspor melalui transportasi laut melibatkan beberapa langkah penting untuk memastikan barang dapat dikirim dengan aman dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pada penelitian Rustina et al., (2022) yang berjudul peranan *freight forwarding* dalam jasa pengiriman barang (studi kasus penanganan ekspor komoditas *glassfibre reinforced cement* PT. Dunia Trans Persada) menyimpulkan bahwa sebagai *Freight Forwarding* yang bergerak di bidang jasa pengiriman barang sekaligus sebagai agen penanggung jawab atas semua kegiatan pengangkutan dari awal hingga tempat tujuan barang, dari dalam negeri ke luar negeri, negara tempat tujuan eksportir PT. Dunia Trans Persada dengan catatan keberangkatan barang tersebut disesuaikan dengan tanggal *Stuffing*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang aktivitas PT. Berkah Naira Lines Palembang dalam proses *Stuffing* Kelapa Di Pelabuhan Boom Baru Palembang dengan membandingkan dengan penelitian yang lain fokus pada kegiatan *stuffing* dilakukan dengan benar dengan maksud muatan yang dapat di *stuffing* ke dalam container dapat mencapai batas maksimal dan load capacity container sehingga keuntungan yang diperoleh dapat optimal dan kerugian yang akan diderita akan seminimal mungkin serta tidak timbulnya claim/biaya tambahan karena kerusakan container akibat kegiatan *stuffing*.

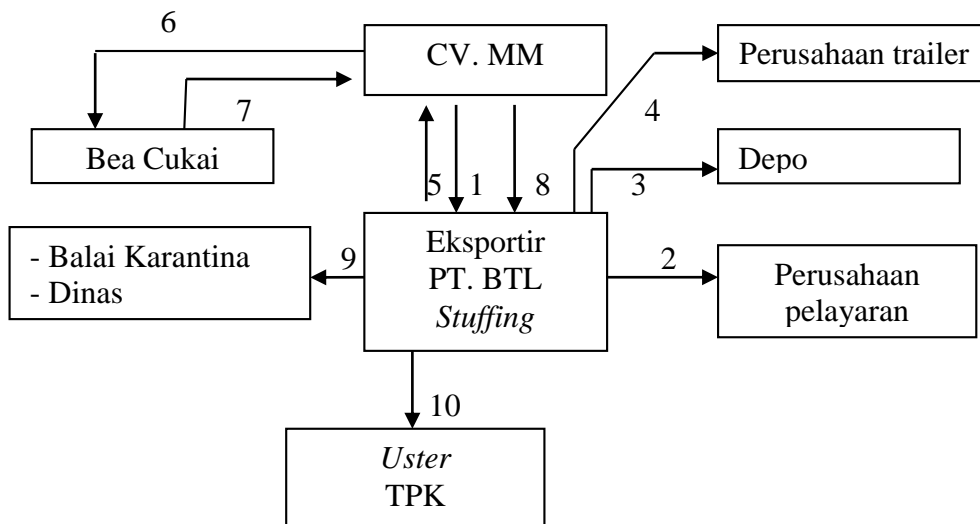
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, konsep dasar penelitian kualitatif istilah-istilah penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah social atau kemanusiaan (Pamujiyanto et al.,

2024). Sedangkan menurut Kaharuddin (2021) jadi ciri dan karakter kualitatif pada prinsipnya lebih mengandalkan pada aspek deskripsif terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan. Penulis menggunakan pendekatan deskriptif mengambil sampel pada sebuah perusahaan PT. Berkah Naira Lines Palembang sebagai bidang usaha perusahaan angkutan laut, usaha perusahaan bongkar muat (PBM), serta *Freight Forwader* dan *Stevedoring Service*. Penelusuran data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, dan interview sesuai dengan penelitian Fattah et al., (2022). Data sekunder berupa dokumen-dokumen yang diperlukan dalam kegiatan ekspor kelapa dipergunakan untuk memperkuat narasi deskripsi atas kedalaman analisisnya. Teknik analisis dilakukan dengan memaparkan secara deskriptif atas setiap informasi yang didapat. Data primer yang merupakan hasil interview dan hasil pencermatan peneliti dipaparkan sesuai fakta, sedangkan data sekunder dalam bentuk naskah tercetak secara selektif dipilih sesuai relevansi sebagai penguat argumentasi atas analisis yang dilakukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam melakukan kegiatan *Stuffing* kelapa PT. Berkah Naira Lines (PT. BNL), kelapa dipasok dari daerah Musi Banyuasin dan Jambi Sumatera Selatan. Secara umum proses *Stuffing* atau kegiatan transportasi komoditas barang dan produk dari sebuah negara satu menuju negara lain, tujuan utama barang ke Negara Thailand, China dan Malaysia. Pengawasan *Stuffing* umum dilakukan oleh Kantor Bea dan Cukai setempat di bawah naungan pabean dan PP (Penindakan Dan Pengawasan) serta pemeriksaan kelapa dilakukan oleh Badan Karantina Pertanian Kelas 1 Palembang. Berikut disajikan Gambar 1 mengenai alur proses *stuffing*.



Gambar 1. Alur *Stuffing*

Tabel 1. Keterangan Alur *Stuffing*

No.	Keterangan	Tugas
1.	CV. MAKNA MANDIRI (CV. MM)	Membuat (SI) <i>Shipping Instruction</i>
2.	PT. BNL	Mendapatkan (DO) <i>Delivery Order</i>

3.	PT. BNL	Pemeriksaan <i>Container</i> ke Depo <i>Container</i>
4.	PT. BNL	Menghubungi perusahaan trailer mengangkut <i>Container</i>
5.	PT. BNL → CV.MM	Input data (PEB) Pemberitahuan Ekspor barang
6.	CV. MM	Lapor ke Bea Cukai
7.	Bea Cukai	Menerbitkan (NPE) Nota Pelayanan Eksport
8.	CV. MM	Menyerahkan NPE ke PT. BNL
9.	PT. BNL	Menginout data Ke Balai Karantina <i>Phytosanitary</i> (lampiran 6) dan Dinas Perdagangan (COO) <i>Certificate Of Origin</i>
10.	PT. BNL	Dokumen diserahkan ke TPK dan USTER

Selesai pemeriksaan container dan PT. BNL akan menghubungi perusahaan trailer untuk mengangkut container ke PT. BNL dan melaksanakan *stuffing* kelapa ke dalam container. Setelah melakukan pemeriksaan container PT. BNL melaksanakan penimbangan kelapa secara manual dan juga disertai langsung dalam *stuffing* kelapa dilakukan di PT. BNL. Selanjutnya selesai *stuffing* maka dari pihak Balai Karantina Kelas 1 Palembang akan mengambil sampel kelapa untuk diperiksa dan setelah itu kelapa di *Certificate Of Fumigasi* untuk penyemprotan hama agar kelapa yang di muat ke dalam container terjaga dari hama. Stiker dikeluarkan oleh Balai Karantina Kelas 1 Palembang setelah selesai diperiksa.

Melengkapi dokumen sarana pendukung *packing list*, *invoice*, *COO*, *phytosanitary*, *shipping instruction* dan *L/C* mencetaknya. Setelah lengkap PT. BNL membuat PPEB (permohonan pemberitahuan ekspor barang). Saat petikemas telah di *stuffing* oleh pihak PBM PT. Berkah Naira Lines maka CV. Magna Mandiri akan melakukan koordinasi dengan Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Palembang untuk melakukan pemeriksaan dan pengambilan sampel kelapa yang akan diekspor, jumlah container untuk dapat memenuhi syarat pemeriksaan Balai Karantina harus $50\% + 1$, sebagai contoh apabila pihak PT. Berkah Naira Lines akan mengekspor 10 container kelapa, maka pihak PT. Berkah Naira Lines harus telah selesai melakukan *stuffing* minimal 6 container ($10 : 50\% = 5 + 1 = 6$). Pada gambar 2 berikut disajikan proses *stuffing* kelapa di kontainer.



Gambar 2. *Stuffing* kelapa di kontainer

Proses pemeriksaan karantina dilakukan dalam dua tahap. Pertama, CV. Magna Mandiri mengisi formulir online di Web PKK, menyertakan dokumen KT-2 dan SP-1, dan menentukan tanggal pemeriksaan. Kedua, CV. Magna Mandiri dan Balai Karantina Pertanian Kelas 1 Palembang mengambil sampel kelapa dari container. Pemilik barang harus membuat surat pernyataan jika ada perubahan jumlah container yang diperiksa. Biaya pemeriksaan Rp 5,00/kilo dan Balai Karantina akan menerbitkan kuitansi setelah pembayaran. Sertifikat Phytosanitary dari Badan Karantian Pertanian Kelas 1 Palembang berfungsi menjelaskan bahwa barang tersebut masuk dalam kategori barang yang boleh diekspor, juga penghitungan pajak dikenakan terhadap barang tersebut, dalam hal ini biaya yang dikenakan untuk kelapa Rp. 5/kg untuk ekspor dan Rp. 10/kg untuk kegiatan impor. Saat semua dokumen telah dilengkapi dan kapal siap berangkat, maka pihak eksportir akan mengirimkan dokumen kelengkapan ekspor seperti PEB, COO, *Phytosanitary*, S/I, B/L kepada importir sebagai bukti bahwa dokumen telah lengkap dan barang ekspor telah siap untuk dikirim (Supartini et al., 2022). Proses pengapalan dimulai dari sebelum kapal tiba pihak PBM dan PT. Berkah Naira Lines mengurus izin pemuatan barang ekspor dengan mengurus menyerahkan dokumen-dokumen kepada pihak TPK (tempat penumpukan petikemas) dan USTER (usaha terminal) agar petikemas dapat dimuat keatas kapal. PT. Berkah Naira Lines tidak memiliki dermaga pribadi oleh karena itu PT. Berkah Naira Lines memerlukan kendaraan untuk mengangkut barang ekspor ke dermaga menggunakan truck untuk sampai ke dermaga, oleh karena itu devisi operasional PT. Berkah Naira Lines menyiapkan truck sesuai dengan kebutuhan PT. Berkah Naira Lines baik untuk melakukan bongkar dan pemuatan.

Setelah semua dokumen lengkap, eksportir akan melakukan pembayaran lift on dan menerima kartu merah dari Pelindo II untuk akses masuk TPK. Ketika petikemas sudah dimuat ke kapal, dokumen PEB, invoice, packing list, COO, phytosanitary, dan B/L akan dikirimkan ke importir sebagai bukti kelengkapan dokumen dan kesiapan barang ekspor. Setelah pengapalan selesai, PBM akan memberikan dokumen *Time sheet* dan *Statement Of Fact* kepada kapal. Kendala yang mungkin dihadapi cargo adalah penyusutan dan kerusakan buah kelapa, seperti busuk atau dikenal dengan istilah tumbuh menjadi kelapa pramuka.

Proses pemuatan kelapa menggunakan 10-14 TKBM selama 24 jam dengan 3 shift. Biaya pemuatan diatur oleh PT. Berkah Naira Lines berdasarkan jenis penanganan. Tugas TKBM adalah menimbang dan menyusun kelapa ke dalam petikemas. Muatan minimal 15 ton (20 feet) dan 28 ton (40 feet), maksimal 16 ton (20 feet) dan 29 ton (40 feet). Kelapa busuk dan tumbuh ditoleransi 0,5%. Pemberitahuan ekspor dibuat 3 rangkap: 1 untuk eksportir, 1 untuk Bea Cukai, dan 1 untuk arsip. Data disimpan 10 tahun untuk audit Bea Cukai. Ketidaklengkapan data dapat mengakibatkan sanksi. File PEB, COO, dan phytosanitary yang sudah siap discan dan dikirimkan ke kantor pusat Jakarta via email untuk ditindaklanjuti.

SIMPULAN

PT. Berkah Naira Lines Palembang didalam proses ekspor kelapa memulai dengan pemeriksaan container dan *stuffing* oleh Bea Cukai dan Badan Karantina Pertanian. Dokumen pabean dilengkapi dan Pemberitahuan Ekspor Barang

diajukan. Pengapalan dilakukan setelah izin pemuatan diperoleh dan stiker karantina terpasang. Tahap akhir adalah input COO dan *Phytosanitary*, upload ke INSW, dan penyimpanan dokumen selama 10 tahun untuk pemeriksaan Bea Cukai. Proses ekspor kelapa PT. Berkah Naira Lines Palembang melibatkan pengawasan dan pemeriksaan oleh Bea Cukai dan Badan Karantina Pertanian. Dokumen pabean dilengkapi dan Pemberitahuan Ekspor Barang diajukan. Pengapalan dilakukan setelah izin pemuatan diperoleh dan stiker karantina terpasang. Tahap akhir adalah input COO dan *Phytosanitary*, upload ke INSW, dan penyimpanan dokumen selama 10 tahun untuk pemeriksaan Bea Cukai. Saran untuk PT. Berkah Naira Lines Palembang untuk meningkatkan kelancaran operasional, perlu ketelitian dalam pengurusan dokumen, perluasan kerjasama dengan pihak angkutan, koordinasi dengan Bea Cukai saat terjadi kerusakan sistem, mengikuti peraturan baru terkait *stuffing*, membangun hubungan baik dengan instansi terkait, meningkatkan koordinasi antar karyawan, dan memperkuat kedisiplinan untuk mencegah kesalahan dan kecelakaan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, F. (2019). Proses Pelaksanaan Pemuatan Dan Pengaturan Barang Ke Dalam Container (Stuffing) Pt. Rimo Transport Expressindo Di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. *Repository Universitas Maritim Amni (Unimar Amni) Semarang*, 146, 1–12.
- Babu, B. M., & Aithal, P. S. (2023). Critical Analysis Of Container Accidents In International Logistics. *International Journal Of Case Studies In Business, It, And Education*, 2022, 194–204. <https://doi.org/10.47992/Ijcsbe.2581.6942.0296>
- Cecep Kurniawan, Setyawan Widyarto, L. Y. P. (2018). Implementasi Struktur Birokrasi Strategi Pertahanan Laut Menghadapi Ancaman Di Perairan Provinsi Sulawesi Tenggara. *Strategi Pertahanan Laut*, 4(1), 1–18.
- Everton, M. S. (2020). Upaya Penanganan Muatan Khusus Ekspor Dalam Container Di Perusahaan Yangming Line Transport Corp. In *Repository Universitas Maritim Amni (Unimar Amni) Semarang* (Vol. 44, Issue 8).
- Fattah, B. F. B., Iswanto, I., Astriawati, N., & Widyanto, H. (2022). Prosedur Clearance In Dan Clearance Out Kapal Milik Pt. Salam Pacific Indonesia Lines. *Majalah Ilmiah Bahari Jogja*, 20(1), 87–96.
- Gujar, G., & Tai, S. K. (2019). Legal Liability For Container Security. *Maritime Business Review*, 4(2), 190–198. <https://doi.org/10.1108/Mabr-11-2018-0046>
- Kaharuddin. (2021). Equilibrium : Jurnal Pendidikan Kualitatif : Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan*, 1x(1), 1–8.
- Mendonca Lopes, M., & Lobo, R. (2024). Penerapan Good Manufacturing Practices (Gmp) Pada Pembekuan Ikan Kakap Merah (*Lutjanus Malabricus*). *Prosiding Seminar Nasional Kontribusi Vokasi 1 Thn*, 281–285.
- Pamujiyanto, S., Nugroho, W. D., & Riyanti, S. (2024). *Analisis Aktivitas Ekspor Kayu Lapis. 1*, 73–82.
- Rizqiyani, S., Rustina, E., Susanto, H., & Agustina, V. (2024). Aktivitas Freight Forwarding Dalam Proses Ekspor Melalui Transportasi Laut Untuk

- Meningkatkan Pengiriman Barang Ekspor. *Majalah Ilmiah Bahari Jogja*, 22(1), 66–74.
- Rustina, E., Eka, A., & Lestari, S. S. (2022). Analisis Peranan Freight Forwarder Dalam Jasa Pengiriman Barang. *Jurnal Sains Teknologi Transportasi Maritim*, 4(2), 28–35.
- Supartini, S., Iswanto, I., Astriawati, N., Dekanawati, V., & Alfanzuri, N. K. H. (2022). Pelayanan Jasa Impor Barang Dalam Masa Pandemi. *Dinamika Bahari*, 3(2), 114–123.
- Widyanto, H., & Astriawati, N. (2023). Aktivitas Port Clearance Pengurusan Dokumen Pt . Pelayaran Sumatra Timur Indonesia. *Jurnal Maritim Polimarin*, 9(1), 7–13.
<https://ejurnal.polimarin.ac.id/index.php/jmp/article/view/95/33>